

EFFECTIVENESS OF CAREER GUIDANCE INFORMATION SERVICE ON THE EDUCATIONAL ASPIRATION LEVEL OF THE STUDENTS

Arsyad¹⁾

¹⁾*Alumnus Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau,
Jl. HR Soebrantas Km 15 Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru 28293
Email: arsyad.arsyad@gmail.com*

Abstrak

Career guidance information service is given to the students to provide them with knowledge about career or further education. This would help the students to plan their future after graduating from high school. When the students were not provided with career guidance information service, they would be confused to continue their study, have lack of understanding on their interest and talent, be unable to develop their potential and have low willingness to continue their study. This research was designed for revealing the effectiveness of career guidance information service to improve the students' educational aspiration level in class X of SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru in Academic Year 2013/2014. The sample of this research was 30 students. The sample was taken by using purposive sampling technique. This research applied pre-experimental technique and Pre-Test and Post-Test One Group Design. The data was collected through the educational aspiration scale. The data gotten was analyzed by using percentage descriptive analysis and quantitative analysis with t-test. The result of the research indicated that the students' educational aspiration level in class X of SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru was low (0%), but then it became higher (50%) after career guidance information service given. The result of the research indicated that career guidance information service given was effective to improve the students' educational aspiration level.

Key words: *Career Guidance Information Service, Educational Aspiration*

Pendahuluan

Pemilihan dan persiapan studi/karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang. Dengan memiliki taraf aspirasi pendidikan/karir yang tinggi remaja dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan minat, harapan, cita-cita, dan kemampuannya.

Menurut Hurlock (1979) menyatakan aspirasi memiliki sasaran dan melibatkan diri individu itu sendiri serta menimbulkan suatu usaha untuk mencapainya, sehingga tujuan yang telah dirancangnya akan mempunyai makna yang berarti bagi dirinya. Keberhasilan

yang diraih dalam mencapai tujuan yang diinginkan akan meningkatkan harga diri dan sebaliknya kegagalan akan menimbulkan rasa tidak mampu, rasa penyesalan dan rasa rendah diri.

Peran Guru BK/Konselor adalah untuk membantu peserta didik dalam membuat pilihan-pilihan ini, tidak hanya dengan menyediakan informasi berkualitas tetapi juga dengan membangun komitmen mereka terhadap pilihan pendidikan dan karir yang mereka buat. Komitmen yang tinggi ini kemungkinan akan berujung pada pencapaian pendidikan yang lebih tinggi dan keberhasilan, ketika sebuah

pilihan yang jelas telah dibuat tentang jalur pendidikan dan karir di masa depan.

Prayitno,dkk.(2003:15)mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Salah satu bidang bimbingan dari BK adalah bidang bimbingan karir.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK pada bulan Januari 2013, bahwa guru BK tidak punya jadwal khusus untuk memberikan layanan informasi dalam bentuk format klasikal mengenai materi bimbingan dan konseling, hanya saja guru BK bisa masuk ke kelas untuk memberikan layanan informasi materi bimbingan dan konseling apabila guru mata pelajaran tidak bisa masuk (menggantikan jadwal). Pada saat peneliti berkesempatan untuk mewawancarai guru BK, bahwa layanan informasi karir hanya diberikan melalui penempelan brosur tentang informasi perguruan tinggi yang ditempelkan di mading BK, apabila siswa ingin berkonsultasi dengan guru BK maka akan diberikan layanan konseling individu. Akibat ketidakjelasan program BK tersebut menimbulkan berbagai masalah pada diri siswa. Hal ini terlihat dari beberapa gejala yang ditimbulkan oleh siswa tersebut, sebagai berikut.

1. Masih ada siswa yang belum mengenal kemampuan dirinya, ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang belum bisa memahami potensi dasar seperti minat, cita-cita yang mereka miliki
2. Masih ada siswa yang mengalami kecemasan dalam menghadapi masa depan terutama dalam mengambil keputusan karir, apakah pilihan karir mereka cocok atau tidak dengan bakat dan minatnya.
3. Masih ada siswa mengalami kebingungan dalam merencanakan dan menentukan karir setelah tamat dari sekolah.
4. Setiap tahun hanya 5 % siswa yang mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
5. Masih banyak lulusan yang menganggur

6. Masih banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan jurusannya
7. Masih ada siswa tidak mandiri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama oleh teman dalam memilih jurusan atau perguruan tinggi.
8. Kurangnya informasi yang diperoleh siswa mengenai pentingnya merencanakan karir sejak dini.
9. Kurangnya pelaksanaan layanan informasi bimbingan karir oleh guru Bimbingan Konseling.

Fenomena- fenomena tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami tingkat aspirasi rendah. Apabila kondisi ini tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan tidak mendapatkan penanganan segera dari guru, terutama guru BK, maka akan menghambat perkembangan diri siswa dan akan mempengaruhi siswa dalam menemukan siapa diri dan karirnya guna mencapai pribadi yang sukses.

Untuk meningkatkan aspirasi pendidikan siswa tersebut perlu dilakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan yang ada dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah layanan informasi bimbingan karir.

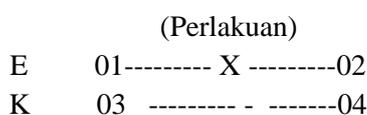
Menurut Woolfolk (dalam Syamsu Yusuf, 2004 : 203) salah satu upaya untuk membantu remaja atau siswa menemukan identitas dirinya dan karir yang sesuai dengan pilihannya adalah dengan memberikan informasi tentang pilihan – pilihan karir dan peran – peran orang dewasa dengan cara.

- a. Menyarankan kepada remaja/ siswa untuk membaca literatur yang isinya menyangkut dunia kerja.
- b. Mendatangkan narasumber untuk menjelaskan tentang bagaimana dan mengapa mereka memilih tentang profesi yang dijalannya.

Metodologi

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen sungguhan (*True Experimental Design*)

menjadi pilihan bentuk penelitian ini. Adapun eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Design* Penelitian Ekperimen
(Sumber : A.Muri Yusuf, 2005: 237)

Keterangan :

- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol
- X = Perlakuan, berupa layanan informasi bimbingan karir
- = Tanpa perlakuan layanan informasi bimbingan karir, tetapi layanan BK reguler lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa dalam satu kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling berdasarkan tujuan (*Purposif Sampling*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non test berupa kuesioner. Instrumen non test digunakan untuk menjaring data tentang aspirasi pendidikan siswa, berupa angket dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data statistik non-parametrik dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorof Smirnof 2 Independen Sampels*.

Hasil

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama “Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat aspirasi pendidikan siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi

perlakuan layanan informasi bimbingan karir”.

Tabel 1. Hasil Analisis *Wilcoxon’s Signed Ranks Test* Perbedaan Tingkat Aspirasi Pendidikan Siswa pada *Pre-test* dan *Post- Test* Kelompok Eksperimen

Test Statistics^b	
	post eks - pre eks
Z	-1.389
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,165

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu ” terdapat perbedaan yang signifikan tingkat aspirasi pendidikan siswa kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan”.

2. Pengujian Hipotesis Kedua “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspirasi pendidikan siswa kelompok kontrol pada *pre- test* dan *post- test* tanpa perlakuan layanan informasi bimbingan karir”.

Tabel 2. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Aspirasi Pendidikan antara *Pre- test* dan *Post- Test* Kelompok Kontrol

Test Statistics^b	
	Post kontrol - pre kontrol
Z	-1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.181

a. Based on negative ranks.

Test Statistics^b

	Post kontrol - pre kontrol
Z	-1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.181

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan aspirasi pendidikan siswa kelompok kontrol walaupun tidak diberikan perlakuan layanan informasi bimbingan karir.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga “Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspirasi pendidikan antara siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi bimbingan karir, dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan layanan informasi bimbingan karir”.

Tabel 3. Hasil Analisis *Kolmogorov-Smirnov 2 Independent Samples Post-test* Aspirasi Pendidikan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
post eks	30	136.00	15.020	108	156
post kontrol	30	112.45	6.433	93	124

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	post eks	post kontrol
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	136.00
	Std. Deviation	15.020
		112.45
		6.433

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.130	.098
	Negative	-.130	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.824	.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.506	.833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Group Statistics

VA R00001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002 1	30	136.00	15.020	2.375
2	30	112.45	6.433	1.017

Berdasarkan tabel di atas. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspirasi pendidikan antara siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi bimbingan karir, dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan layanan informasi bimbingan karir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “layanan informasi bimbingan karir efektif dalam meningkatkan aspirasi pendidikan siswa”.

Pembahasan

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspirasi pendidikan siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan layanan informasi bimbingan karir”. Pengujian dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan program SPSS. Diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan skor aspirasi pendidikan pada *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dibuktikan bahwa diperoleh Z sebesar ---1.389, Asymp. Sig. (2-tailed) 0,165.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diartikan aspirasi pendidikan siswa meningkat setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi bimbingan karir. Secara keseluruhan aspirasi pendidikan siswa kelompok eksperimen atau siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa layanan informasi bimbingan karir dan dengan memberikan layanan informasi bimbingan karir sangat efektif untuk meningkatkan aspirasi pendidikan siswa.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi bimbingan karir sangat memberikan manfaat positif untuk membantu peserta didik. Menurut Prayitno, dkk. (2003:15) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Salah satu bidang bimbingan dari BK adalah bidang bimbingan karir. Marsudi, (2003:113) mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang berbunyi "**Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspirasi pendidikan kelompok kontrol pada pre-test dan post- test tanpa perlakuan layanan informasi bimbingan karir.**" Pengujian juga dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil pengujian membuktikan bahwa pada kelompok kontrol hasil *pre- test* aspirasi pendidikan siswa berbeda dengan hasil *post- test*, hal ini ditandai

dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar -1,339 (-1,339 < 0,05). Walaupun pada kelompok kontrol ada peningkatan aspirasi pendidikan siswa tanpa diberikan perlakuan layanan informasi bimbingan karir, namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi "**Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspirasi pendidikan antara siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi bimbingan karir, dengan siswa kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan layanan informasi bimbingan karir.**" Uji hipotesis yang ketiga menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*.

Dari hasil pengolahan data diperoleh mean kelompok eksperimen = 136.00 sedangkan mean kelompok kontrol sebesar = 112.45, hal ini terlihat bahwa aspirasi pendidikan siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada aspirasi pendidikan kelompok kontrol (136.00 > 112.45). Selisih perbedaan tersebut sebesar 23.550.

Adanya perbedaan antara hasil *post- test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diduga sebagai akibat dari perlakuan layanan informasi bimbingan karir yang diberikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama meningkat skor aspirasi pendidikannya, namun peningkatan skor aspirasi pendidikan siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada peningkatan siswa kelompok kontrol. Tingginya aspirasi pendidikan siswa kelompok eksperimen disebabkan oleh adanya perlakuan berupa layanan informasi bimbingan karir.

Fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan informasi bimbingan karir secara sistematis dan dinamis dapat mempengaruhi skor aspirasi pendidikan siswa. Pemberian bantuan berupa layanan informasi bimbingan karir dapat meningkatkan aspirasi

pendidikan siswa yang awalnya rendah menjadi lebih tinggi, karena siswa mendapatkan informasi yang jelas tentang diri dan karirnya.

Hasil temuan ini juga dapat mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno, dkk. (2003:15) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal. Salah satu bidang bimbingan dari BK adalah bidang bimbingan karir. Marsudi, (2003:113) mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan aspirasi pendidikan siswa.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat Perbedaan yang signifikan antara aspirasi pendidikan siswa kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi bimbingan karir (*posttest*). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima karena siswa yang mendapat perlakuan layanan informasi bimbingan karir dapat meningkatkan aspirasi pendidikan.
2. Terdapat perbedaan tingkat aspirasi pendidikan siswa kelompok kontrol sebelum (*pre -test*) dan setelah (*post-test*) tanpa diberikan perlakuan berupa layanan informasi bimbingan karir. Tetapi mereka

diberikan layanan reguler BK lainnya.

3. Terdapat peningkatan aspirasi pendidikan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa layanan informasi bimbingan karir jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan ketiga hipotesis dalam penelitian ini, membuktikan bahwa layanan informasi bimbingan karir bermanfaat dalam upaya meningkatkan aspirasi pendidikan siswa.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Diharapkan untuk aktif dalam mengikuti pelayanan bimbingan konseling terutama mengikuti layanan informasi bimbingan karir, sehingga dengan mengikuti layanan informasi bimbingan karir siswa memiliki aspirasi pendidikan/karir yang tinggi.

2. Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor.

- a. Untuk dapat meningkatkan frekuensi pelaksanaan layanan informasi bimbingan karir, dan mengangkat topik-topik yang berkaitan dengan karir atau informasi pendidikan.
- b. Guru BK/ Konselor dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) agar memprogramkan bimbingan karir, terutama mengangkat materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan aspirasi pendidikan siswa.

3. Kepala Sekolah

Diharapkan untuk dapat memotivasi guru BK untuk meningkatkan keterampilan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, terutama dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan karir, dan mendorong guru BK untuk mengangkat topik-topik yang berkaitan dengan aspirasi pendidikan siswa, agar siswa bisa

merencanakan dan mempersiapkan masa depannya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimiliki serta melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Bagi Peneliti lainnya

Perlu dilakukan penelitian pengembangan modul, sehingga dapat memperdalam, memperjelas, dan memberikan temuan terbaru terkait dengan pelaksanaan layanan informasi bimbingan karir dalam meningkatkan aspirasi pendidikan siswa.

Daftar Rujukan

- Agus, Irianto. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media.
- A. Muri Yusuf. 2005. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- ABKIN. Buku Panduan Pengembangan Diri. 2006.
- Tuti Budirahayu. 1999. *Aspirasi Siswa dan Orant Tuanya Pada Pendidikan dan Pekerjaan Kaitannya dengan Rencana Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. <http://lib.unnes.ac.id/422/>
- Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. 2011.
- Dewa Ketut Sukardi. 2004. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- _____. 1994. *Bimbingan Karir Sekolah Menengah*. Jakarta: Asdi
- Gibson Robert L dan Mitchell Marianne H. 2011. *Introduction to Counseling and Guidance*. (Bimbingan dan Konseling) Terjemahan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djaali & Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono. 2010. *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*. Surabaya: University Press UNIPA Surabaya.
- ILO – ABKIN. Buku Rencana Ajar Bimbingan Pekerjaan dan Pendidikan. 2011.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- M. Thoyeb Manrihu.1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*.Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- M. Brammer Lawrence.1982. *Therapeutic Psychology*. New Jersey: Prentice-Hall,INC Englewood Cliffs.
- Maghfiratul latifah. 2010. *Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Memilih Karir Siswa*. <http://maghfirotullathifah.blogspot.com/2011/07/>.
- Nathan Robert dan Hill Linda. 2012. *Career Counseling*.(Konseling Karir) Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pengurus Besar IPBI. 1999. *Pedoman Umum Penjurusan Siswa di SLTP, SMU dan SMK*. Padang.
- Ruslan A. Gani. 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf LN. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sri Rumini & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 1995. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2010.
Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional